BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Chairilisyah (2016) menuliskan bahwa nilai kehidupan dan moral yang paling mendasar bagi manusia adalah kejujuran. Menurut KBBI, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, serta tulus dan ikhlas. Kejujuran sendiri berarti sifat yang jujur. Berdasarkan Koellhoffer (2019), tanpa adanya kejujuran, setiap orang tidak akan memiliki ketenangan pikiran ataupun meraih kesuksesan yang sejati (hlm. 27).

Pembentukan moral dan karakter diibaratkan seperti kegiatan mengukir, yang harus dilakukan penuh ketelitian sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya. Namun, anak-anak tumbuh dan berkembang secara cepat dan hal yang diajarkan kepada mereka sejak dini akan menjadi faktor penentu bagi sifat mereka ketika dewasa. Oleh karena itu, nilai kejujuran sudah seharusnya dipupuk dan diajarkan sejak dini (Prasetyo, 2011).

Nilai kejujuran tidak memiliki konsep yang nyata dan alat pengukur yang pasti. Oleh karena itu, seperti yang ditulis oleh Maura (2018), nilai kejujuran, membutuhkan nilai kebenaran agama yang bertugas sebagai tolak ukur dan standar mengenai benar atau salah suatu nilai sehingga tidak hanya berdasarkan landasan emosi saja.

Melalui wawancara dengan Pendeta Rusdi, selaku gembala sidang di Gereja Kristen Baptis Jakarta, beliau menjelaskan bahwa agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena semua agama mempunyai kitab suci yang terdapat ajaran-ajaran moral. Agama Kristen percaya akan kuasa Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang membentuk karakter seseorang menyerupai Kristus. Alkitab merupakan kitab suci di mana hanya berisikan teks-teks hasil dari pengilhaman Ilahi. Teks-teks yang ada di dalam Alkitab menggunakan bahasa yang perlu ditafsirkan dahulu, sehingga bukanlah bahasa-bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh anak. Sehingga diperlukanlah sebuah media informasi berisi visual serta teks bacaan yang menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat membantu anak mengerti hal yang ingin disampaikan.

Orang tua adalah sosok yang pertama kali mendidik anak. Keluarga memiliki tugas untuk membentuk masing-masing anggota keluarganya yang berada dalam tanggung jawabnya, dalam hal ini orang tua membentuk anaknya (Tafonao, 2018). Selain itu Dr. Adrian (2018) menuliskan bahwa jika orang tua membacakan sebuah cerita untuk anaknya, maka hal itu akan merangsang otak anak agar lebih aktif dan meningkatkan kemampuan mengerti kata. Cerita yang dibacakan oleh orang tua membuat otak anak bekerja lebih baik dibandingkan cerita yang diperdengarkan melalui televisi ataupun gadget.

Berdasarkan paparan masalah di atas, agar anak lebih mudah mengerti nilai kejujuran yang ingin disampaikan dalam Alkitab, penulis melakukan Perancangan Media Informasi Tentang Kejujuran Melalui Tokoh Alkitab Untuk

Anak Asia 7-9 tahun. Dengan begitu, orang tua dapat memiliki salah satu cara untuk membantu mereka dalam menumbuhkan nilai kejujuran kepada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi yang efektif untuk membantu orang tua menumbuhkan nilai kejujuran kepada anak berumur 5-9 tahun melalui tokoh dalam Alkitab?

1.3. Batasan Masalah

Segmentasi *target audience*:

1. Target Primer:

a. Geografis:

Kota Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi

b. Demografis:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 7-9 tahun

Life Stages : Masa kanak-kanak

Pendidikan : SD kelas 1-3

Kelas Ekonomi: SES A-B

Agama : Kristen dan Katolik

c. Psikografi:

Personality : menyukai interaksi, penurut, introvert, penasaran akan sesuatu, penuh imajinasi, menyukai cerita, pendengar yang baik.

Values : *believers*, percaya akan agama.

Lifestyles : *settled in*

d. *Behaviour*:

Outlet Type : *Instore*

Benefit Sought: *product feature* - keadaan yang spesifik (orang tua yang ingin menanamkan nilai kejujuran kepada anaknya).

2. Target Sekunder:

a. Geografis:

Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi

b. Demografis:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 35-40 tahun

Life stages : Dewasa awal (kategori usia psikologis)

Pendidikan : S1

Kelas Ekonomi: SES A-B

Agama : Kristen dan Katolik

c. Psikografi:

Personality : Sayang dan peduli anak, memperhatikan tumbuh kembang anak, ingin yang terbaik untuk anak, ekstrover, hangat dan terbuka, ingin mencoba hal baru.

Values : *believers*, percaya akan agama.

Lifestyles : *settled in*

d. *Behaviour*:

Outlet Type : *Instore*

Benefit Sought : *product feature* - keadaan yang spesifik (orang tua yang ingin menanamkan nilai kejujuran kepada anaknya).

3. Batasan Perancangan:

Batasan perancang dari media informasi ini adalah:

1. Berisikan 1 cerita tokoh Alkitab.
2. Buku ini memiliki potensi untuk dijadikan buku serial.
3. Berjumlah minimal 32 halaman, tidak termasuk sampul.
4. Terdapat bagian aktivitas.
5. Buku cerita ilustrasi dengan penuh warna.
6. Memilih cerita 12 pengintai sebagai seri pertama karena disesuaikan dengan hasil riset mengenai alasan mengapa anak berbohong. Cerita 12 pengintai mencakup dua dari tiga alasan terbanyak yaitu menghindari konflik dan mendapatkan hal yang di inginkan.
7. Buku cerita ini akan semakin efektif jika dibaca bersama dengan orang tua, karena cerita yang dibacakan oleh orang tua dapat lebih meningkatkan kerja otak anak.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dibuatnya perancangan ini adalah:

1. Merancang media informasi yang efektif untuk membantu orang tua menumbuhkan nilai kejujuran kepada anak berumur 7-9 tahun melalui tokoh dalam Alkitab.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibuatnya tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis: penulis dapat mengembangkan kemampuan ilustrasi, menulis, dan pengolahan data. Sehingga dapat menjadi pribadi dengan kemampuan yang lebih berkembang ke depannya.
2. Bagi masyarakat: tugas akhir ini dapat membantu para orang tua untuk menumbuhkan nilai kejujuran pada anaknya, agar kelak generasi muda yang akan datang dapat menjadi pribadi yang beretika dan menjunjung tinggi kejujuran. Selain itu, tugas akhir ini juga dapat membantu memupuk nilai keagamaan sejak dini dan menjadikan penerus bangsa Indonesia sebagai orang-orang yang penuh iman.
3. Bagi universitas: hasil perancangan tugas akhir ini dapat menjadi dokumen akademik yang dapat dipakai sebagai acuan dalam membantu membuat perancangan buku ilustrasi.